

TAJUK RENCANA

Narasi Cinta Politis

KAMIS Kliwon 17 Agustus 2023, Istana Negara Jakarta dihebohkan lagu Rungkad karya Vicky Prasetyo yang dinyanyikan Putri Ariani, dalam peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan Republik Indonesia. Hampir seluruh tamu undangan di tribun VVIP menari-nari, bergoyang-goyang, seiring lantunan tembang Rungkad yang awalnya dinyanyikan Happy Asmara.

Momentum itu kemudian menimbulkan pro-kontra, terutama terkait pemilihan lagu Rungkad menjelang tahun politik, Pemilu 2024. Bahkan ada yang menafsirkan dengan berbagai versi, serta *ngothak-athik* makna rungkad. Padahal, lirik lagu Rungkad hanya mengungkapkan kekecewaan karena putus cinta.

Lirik Rungkad antara lain seperti ini: *Kelangan kowe sing paling tak sayang. Mungkin aku terlalu cinta, aku terlalu sayang, nganti ra krasa dilarani. Saiki aku wis sadar, terlalu goblok mencintaimu.*

Belum hilang ingatan kita pada momentum penyajian lagu Rungkad, Kamis Kliwon 21 September 2023, Partai Demokrat mendeklarasikan dukungan kepada Prabowo Subianto sebagai bakal calon presiden dari Koalisi Indonesia Maju (KIM), Pidato politik Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat Susilo Bambang Yudoyono disampaikan melalui lagu Kamu Nggak Sendirian dari grup band Tipe-X. Pesan lagu tersebut kira-kira seperti ini: *Percayalah padaku, meski gelap malam, kamu nggak sendirian. Semua bintang yang kau tinggalkan, temani kau sampai akhir malam.*

Dalam deklarasi yang digelar di JCC Senayan Jakarta itu, Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudoyono juga menyajikan lagu Munajat Cinta dan Rumah Kita. Bahkan ia mengganti sebagian lirik lagu itu menjadi seperti ini: *Tuhan kirimanlah aku, Presiden yang baik hati, mencintai rakyat apa adanya.*

Sejak beberapa waktu lalu,

banyak politisi mengungkapkan dinamika pencapresan menggunakan sindiran-sindiran, narasi, dan lewat pantun dan lirik lagu, dengan diksi cinta. Narasi cinta makin terasa ketika salah satu kandidat bakal pendamping Prabowo, yakni Muhaimin Iskandar (PKB), menyeberang ke koalisi lain dan menetapkan pasangan Anies-Imin pada 2 September 2023.

Menanggapi hal itu, Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani mengibaratkan saat itu Prabowo Subianto sedang pacaran dan Muhaimin Iskandar. Namun tiba-tiba Muhaimin meninggalkan pasangannya. Bahkan Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno menyebut Cak Imin yang mendadak berpasangan Anies terjadi karena cinta satu malam, akibat kawin paksa.

Ketika koalisi PDIP masih punya tiga kandidat kuat sebagai bakal calon pasangan Ganjar, Sekjen PDIP Pramono Anung juga mengungkapkan 'sinyal-sinyal' melalui pantun, khususnya untuk Sandiaga Uno, Ridwan Kamil, dan Mahfud MD.

Narasi cinta, kesenduan dan pengkhianatan, sebenarnya sudah dilakukan Didi Kempot (Alm) yang bernama asli Didi Prasetyo. Sebagai pencipta lagu-lagu campursari bertema kasmaran, kangen dan sendu, Didi Kempot mendapat predikat *The Godfather of Broken Home, Lord of Ambyar*. Predikat itu muncul setelah lagu Ambyar karyanya meraih sukses besar. Bahkan penggemar Didi Kempot kemudian membentuk komunitas Sobat Ambyar, Generasi Ambyar.

Dalam kondisi perpolitikan seperti saat ini, akankah lahir *Lord of Rungkad* atau *The Godfather of Broken Home*?, Pertanyaan ini belum terjawab, isu politik saat ini sudah mulai bergeser pada prediksi Pemilu Presiden 2024 hanya akan diikuti dua poros (koalisi), seperti disampaikan Jazilul Fawaid dari PKB. Lalu, bagaimanakah kisah cinta selanjutnya? Kita tunggu saja. □-f

Dilan 2023, Transformasi Digital Pertanian

PRESIDEN Jokowi menyatakan konsep digital melayani (dilan) dalam Ratas Perencanaan Transformasi Digital, sudah sejak 3 Agustus 2020 silam. Menurut konsep Dilan ini sebagai visi dan strategi dalam memanfaatkan *e-government* yang memerlukan kecepatan pelayanan berbasis elektronik.

Puncak Hari Agraria Nasional dan Tata Ruang (Hantaru) 24 September 2023 seyogyanya menjadi pengingat bagi ATR/BPN dan para PPAT untuk mempercepat transformasi digital secara struktural. Transformasi ini mencakup perubahan fundamental dalam cara kerja dan aktifitas transaksi yang berorientasi pada *platform online* dan digital.

Konsep Dilan ini kunci keberhasilannya pada pelayanan berbasis elektronik yang lebih cepat dan efisien. Ada lima langkah percepatan transformasi digital. *Pertama* percepatan perluasan akses dan peningkatan infrastruktur digital & penyediaan layanan internet. *Kedua* persiapan *roadmap* transformasi digital di sektor strategis. *Ketiga* percepatan integrasi pusat data nasional, *keempat* menyiapkan kebutuhan SDM talenta digital dan *kelima* menyiapkan regulasi, skema pendanaan dan pembiayaan.

Pelayanan Elektronik

Pelayanan pertanian secara bertahap juga akan bermigrasi dari sistem manual kesistem elektronik. Bahkan untuk peralihan hak atas tanah (jual beli) juga dapat dilakukan dengan akta elektronik. Tahun 2023 sedianya diterapkan peralihan hak secara elektronik dengan Akta PPAT Elektronik. Namun perangkat hukumnya belum ada.

Berdasar keputusan Menteri ATR/BPN nomor 915/SK-HR.02/VII/2022, tanggal 8 Juli 2022 dibentuk tim Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Peralihan Hak Secara Elektronik serta pengaturan Buku Tanah dan Akta Elektronik. Pedoman tersebut sampai

Pandam Nur Wulan

September ini belum juga terwujud. sehingga belum dapat diimplementasikan layanan peralihan hak atas tanah (jual beli) secara elektronik. Meskipun beberapa sertipikat elektronik sudah mulai diterbitkan secara bertahap berdasar Permen ATR/BPN Nomor 1 tahun 2021 tentang Sertipikat Elektronik.

Kewajiban PPAT dalam pra-pembuatan Akta Peralihan Hak Atas Tanah se-



fikasi dalam Aplikasi Sentuh Tanahku dan akun aplikasi Akta Elektronik. Melalui perangkat gadget, PPAT membuat Akta secara elektronik. Akta PPAT Elektronik tersebut akan terdapat secara otomatis dalam aplikasi jual beli elektronik. Proses ini berlanjut hingga penerbitan Akta elektronik yang itandatanganinya secara elektronik dan menggunakan meterai elektronik.

Aplikasi Zoom

Pembuatan akta PPAT secara Elektronik dapat dilakukan dengan aplikasi zoom misalnya, para pihak menghadap PPAT secara fisik maupun *virtual by zoom*. Aplikasi harus dapat memastikan dengan benar, melalui *biometric, face recognition* dan valid identitas melalui domisili elektronik. Setelah semua tahapan ini, pihak Kantor Pertanian setempat akan melakukan pemeriksaan dan verifikasi dokumen persyaratan, membuat persetujuan dan menerbitkan Sertipikat yang telah dibalik nama sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Sayang sampai penghujung September ini, konsep DILAN dalam peralihan hak atas tanah (transaksi jual belinya) dengan akta elektronik seperti yang selalu digaungkan pihak Kementerian ATR/BPN belum dapat direalisasikan. Peralihan hak atas tanah (dengan jual beli) oleh masyarakat masih menggunakan akta *analog*/manual seperti sebelumnya. □-d

*) **Dr Pandam Nurwulan SH MH**, Dosen Fakultas Hukum UII Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

PBB dan Negara-negara Berkembang

A Kardiya Wiharyanto

SIDANG MU ke-78 PBB di New York sudah dimulai sejak tanggal 19 September dan akan ditutup 26 September. Sejak awal sidang, seruan reformasi santer berkumandang terutama dari negara-negara berkembang. Mengapa negara-negara berkembang sangat mengharapkan reformasi PBB?.

Kondisi politik pada sekitar awal pembentukannya, dibanding perkembangan PBB sampai akhir tahun 2023, jauh berbeda. Meskipun di antara anggota sudah tumbuh revitalitas yang kompetitif untuk menarik simpati internasional, sebagian besar anggota cenderung bersikap vokal dan *high profile* dalam merespons setiap persoalan internasional. Abad ke-21 ini kurang mencerminkan sikap serupa. Tumbuh dan berkembangnya pola-pola hubungan internasional yang tidak semata menggantungkan pada hubungan *inter-state* menyebarkan konsentrasi terhadap mobilitas fungsi-fungsi lembaga-lembaga internasional non governmental dan juga non politis.

Harkat Kemanusiaan

PBB tidak hanya bertanggung jawab secara politis atas keamanan dan ketertiban internasional. Tetapi juga secara sosial ekonomi bagi peningkatan derajat dan harkat kemanusiaan atas seluruh bangsa di dunia. Dan secara kultural bagi pemahaman sikap atas budaya satu sama lain untuk mendukung saling pengertian.

Mengingat tujuan PBB bersifat komprehensif dan universal, tetapi dalam pelaksanaan perkembangan mengalami banyak rintangan. Penyebab timbulnya masalah ada di antara dua kemungkinan. Antara PBB sebagai struktur organisasi dan negara-negara di dunia pada umumnya sebagai anggota-anggota PBB.

Meskipun masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, organisasi dunia tersebut selama hampir 78 tahun

ini telah berusaha berbuat dan bertindak sejalan dengan yang tersurat dalam piagamnya. Kepentingan nasional tiap-tiap negara anggota memang berbeda, bahkan tidak jarang bertentangan satu sama lain. Karenanya sangat sulit bagi organisasi untuk memenuhi atau memuaskan keinginan semua pihak pada waktu yang sama, termasuk perang Rusia-Ukraina.

Di samping itu, PBB bukanlah suatu organisasi yang bersifat supra nasional, di mana semua negara anggota harus tunduk pada keputusan ataupun kebijaksanaan yang diambilnya. Masing-masing negara anggota dalam kenyataannya masih tetap memegang kedaulatannya dalam wilayah masing-masing. Dan setiap resolusi yang diambilnya tidaklah selalu mengikat setiap negara anggota.

Sesuai dengan ketentuan dalam piagamnya, keanggotaan organisasi dunia ini memang terbuka bagi setiap negara yang cinta damai. Pada saat ini hampir seluruh negara di dunia ini telah menjadi anggota PBB. Hal ini menunjukkan betapa besar kepercayaan dunia dan harapan umat manusia, akan kemampuan dan keampuhan organisasi itu untuk menangani dan mencari jalan penyelesaian atas berbagai permasalahan internasional.

Jurang Pemisah

Meskipun harapan umat manusia terhadap PBB besar sekali, tetapi antara harapan dan kenyataan memang sering timbul jurang pemisah. Walaupun kepercayaan dan harapan terhadap PBB cukup besar, namun organisasi itu bukan tidak sering pula mengecewakan dunia.

Karena ketidakmampuannya menyelesaikan berbagai masalah yang menjadi tanggungjawab atau yang diserahkan tanggung jawab penyelesaiannya kepadanya.

Sudah bukan rahasia lagi, PBB setiap saat selalu menjadi tumpuan harapan bagi penyelesaian dari berbagai masalah internasional. Dan juga bukan rahasia lagi, bahwa setiap penyelesaian PBB selalu jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan catatan sejarah, PBB memang belum mampu sepenuhnya menegakkan perdamaian dunia.

Tidak ada pilihan lain, PBB harus mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi negara-negara berkembang untuk tumbuh dan membuat lompatan pembangunan. Tentunya dalam sidang umum 2023 ini PBB juga tidak mengendorkan komitmennya terhadap perdamaian dunia agar bumi kita ini tidak diluduskan oleh perang nuklir yang mecekam. □-d

*) **Drs A Kardiya Wiharyanto MM**, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Pojok KR

PDIP masih menunggu dinamika politik terkait peluang duet Ganjar-Prabowo. -- Bisa ditunggu. ***

Pendaftaran Capres-Cawapres tetap 19-25 Oktober 2023.

-- Semoga sudah pasti. ***

Perhotelan di Yogyakarta masih berpeluang menyerap tenaga kerja. -- Hanya peluang?

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Membakar Sampah di Pinggir Jalan

PERSOALAN sampah seperti sudah teratasi dengan kebiasaan memilah sampah. Dan sampah dedaunan, kering bisa menjadi humus yang sebaiknya dimasukkan dalam *jugangan*. Bukankah sudah ada *jugangan* untuk umum? Meski memang harus diperhatikan kedisiplinan agar yang masuk *jugangan* benar-benar sampah yang bisa hancur. Artinya pilah sampah dilakukan dengan ketat.

Namun tanpa sengaja suatu pagi melihat seorang tetangga yang sedang menyapu halaman, karena memang daun-daun kering begitu banyak berterbaran di halaman dan juga jalan depan rumah. Entah mengapa saya memperhatikan yang memang rajin menyapu halaman tersebut ketika

membawa keranjang sampahnya. Yang membuat kaget, beliau menumpahkan sampah kering di ujung jalan dan kemudian membakarnya.

Duh... Terus terang saya kaget. Meski ujung tempat membakar adalah lahan kosong tapi di sisi utara adalah jalan yang dilalui orang. Sekalipun sampahnya hanya sedikit, jika daun kering mungkin tidak sampai 5 menit habis. Tetapi ibarat pepatah, *sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit*. Jika semua berpikiran hanya membakar sampah yang sedikit, kalau dilakukan banyak orang akhirnya banyak juga yang dibakar. Artinya, kerusakan ozon makin tidak teratasi. □-d

*) **Nona**, alamat ada di redaksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).